

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Al Qarni Blimbing Malang di bawah Pengasuh Panti Asuhan Al Qarni (H. M. Tri Waluyo), Panti Asuhan Al Qarni bertempat di Jalan Simpang LA suctpto no 25 Malang, Malang, Jawa Timur. Yayasan Panti Asuhan Al-Qarni ini luasnya kurang lebih sekitar 700 m² dengan fasilitas satu ruangan untuk pemilik yayasan, tiga kamar tidur untuk remaja putra dan putri, dua mushola, 6 toilet bagi remaja putri, 4 toilet bagi remaja putra, satu Toilet umum khusus tamu dan satu dapur umum. Tiga fasilitas tempat tidur bagi santri putri dirasa kurang untuk mereka yang tinggal disana karena mereka harus berbagi tempat tidur dengan teman lainnya. Selain itu mereka juga membutuhkan fasilitas WIFI untuk kepentingan mengerjakan tugas. Yayasan Panti asuhan Al-Qarni ini dihuni oleh 40 remaja yang mayoritas mereka duduk di bangku sekolah SMP dan SMA di pakis. Yayasan Panti Asuhan Al Qarni memiliki beberapa program untuk merelaksasi remaja guna menambah pengetahuan antara lain kegiatan latihan memanah yang dilakukan di waktu libur, pembacaan wasilah tahlil di hari Kamis, *sharing* bersama, hingga bermain musik banjari.

4.1.2 Data Umum

Dalam subbab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden yang terdiri dari:

No.	Kategori	F	%
1	Usia Responden		
	13 Tahun	4	10
	14 Tahun	2	5
	15 Tahun	7	17,5
	16 Tahun	6	15
	17 Tahun	8	20
	18 Tahun	13	32,5
	Total	40	100
2	Pendidikan		
	SMP	23	57,5
	SMA	17	42,5
	Total	40	100
3	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	15	37,5
	Perempuan	25	62,5
	Total	40	100
4	Masalah yang di alami remaja di panti asuhan selama pandemi covid-19		
	Banyak yang tidak memakai masker	7	17,5
	Minimnya alat komunikasi	18	45
	Teman di panti asuhan jahil	5	12,5
	Keluarga dilarang menjenguk selama pandemi	10	25
	Total	40	100
5	Sumber Informasi		
	Ada	30	75,0
	Tidak	10	25,0
	Total	40	100
6	Lamanya Tinggal Di Yayasan Panti Asuhan		
	1-6 Tahun	13	32,5
	7-12 Tahun	27	67,5
	Total	40	100

(Sumber: Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, untuk usia sebagian besar 13 remaja (32,5%) masuk kategori usia 18 tahun. Sebagian besar remaja berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (62,5%). Untuk pendidikan sebagian besar 23 remaja (57,5%) pada tingkat pendidikan SMP. Sumber

informasi pada tingkat pengetahuan Covid-19, Sebagian besar masalah yang sering dialami remaja adalah minimnya alat komunikasi 18 remaja (45%) yang tidak memiliki hp, hampir seluruhnya 30 orang (75%) ada sumber informasi mengenai Covid-19. Hampir seluruhnya remaja yang dipantiasuhan berkisar antara 7-12 Tahun sebanyak 27 orang (67,5%).

4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu data tingkat pengetahuan pada Remaja 13-18 Tahun

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tingkat Pengetahuan Remaja

Tingkat Pengetahuan	F	Presentase (%)
Baik	13	32,5
Cukup	27	67,5
Kurang	0	0
Total	40	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas didapatkan tingkat pengetahuan remaja sebagian besar (27 remaja atau 67,5%) memiliki pengetahuan cukup, hampir setengahnya (13 remaja atau 32,5%) memiliki pengetahuan baik, dan tidak satupun memiliki pengetahuan kurang

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja di Yayasan Panti asuhan Al Qarni Blimbing malang

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Positif	12	30
2.	Negatif	28	70
	Jumlah	40	100

(Sumber : Lembar kuesioner 2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa gambaran sikap remaja dalam menghadapi pandemi Covid-19 di yayasan Panti Asuhan Al-Qarni Blimbing Malang menunjukkan sebagian besar memiliki sikap Negatif sebanyak 28remaja (70%), dan sebagian kecil memiliki sikap Positif sebanyak 12remaja (30%).

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Usia Responden								
13 tahun	0	0	3	7,5	0	0	3	5
14 Tahun	0	0	2	5	0	0	2	7,5
15 Tahun	2	5	5	12,5	0	0	7	17,5
16 Tahun	4	10	2	5	0	0	6	15
17 Tahun	4	7,5	4	12,5	0	0	8	20
18 Tahun	3	7,5	10	25	0	0	13	32,5
Total	13	30	27	62,5	0	0	40	100
Jenis Kelamin								
Laki-laki	6	15	9	22,5	0	0	15	37,5
Perempuan	9	22,5	16	40	0	0	25	62,5
Total	15	37,5	25	62,5	0	0	40	100
Pendidikan								
SMP	10	25	6	15	0	0	16	40
SMA	15	37,5	9	22,5	0	0	24	60
Total	25	62,5	15	37,5	0	0	40	100
Sumber Informasi								
Ada	20	50	3	7,5	0	0	23	57,5
Tidak	0	0	17	42,5	0	0	17	42,5
Total	25	62,5	15	37,5	0	0	40	100
Lamanya Tinggal di Panti								
1-6 Tahun	13	32,5	0	0	0	0	13	37,5
7-12 Tahun	27	67,5	0	0	0	0	27	62,5
Total	40	100	0	0	0	0	40	100
Pernah dijelaskan mengenai Covid-19								
Ya	15	37,5	5	12,5	0	0	27	50
Tidak	0	0	20	50	0	0	13	50
Total	15	37,5	25	62,5	0	0	40	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3.diatas, pada responden yang memiliki kriteria cukup didapatkan data : pada data umur hampir seluruhnya 27 Remaja (62,5%) berumur 13-18 tahun. Pada data pendidikan hampir setengahnya 15 Remaja(37,5%) tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA. Pada data sumber informasi hampir seluruhnya 25 remaja(75%) ada informasi mengenai Covid-19. Pada data lamanya tinggal di panti hampir seluruhnya 27 remaja(67,5%) telah tinggal selama 7-12 tahun. Pada data pernah di jelaskan mengenai Covid-19, sebagian besar 27 remaja (67,5%) pernah mendapatkan informasi mengenai Covid-19.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Sikap				Jumlah	
	Positif		Negatif		F	%
	F	%	F	%		
Pendidikan						
SMP	5	12,5	18	45	23	57,5
SMA	7	17,5	10	25	17	42,5
Total	12	30	28	70	40	100
Sikap terhadap Adanya Covid-19						
Ada	8	20	19	47,5	27	67,5
Tidak Ada	5	12,5	8	20	13	32,5
Total	13	32,5	27	67,5	40	100
Sumber Informasi						
Ada	10	25	7	17,5	17	32,5
Tidak Ada	15	37,5	8	20	23	67,5
Total	25	62,5	15	37,5	40	100

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada data usia seluruhnya berusia 13-18 Tahun sebagian memiliki sikap negatif sejumlah 28 orang (70%). Pada data remaja yang pernah mendapatkan informasi

mengenai Covid-19 yang besar tidak ada di dapatkan data yaitu 25remaja (62,5%) dan sebagian kecil ada yang mendapatkan informasi mengenai Covid-19 yaitu 15Remaja (37,5%). Pada data sumber informasi sebagian besar tidak mendapatkan informasi tentang Covid-19 yaitu 23Remaja (57,5%) dan sebagian kecil menerima informasi tentang Covid-19 yaitu 17 orang (42,5%).

4.2. Pembahasan

4.2.1 Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid 19

Hasil penelitiandiYayasan Panti Asuhan Al Qarni Blimbing Malangdidapatkan tingkat pengetahuan Remaja sebagian besar 27 Remaja(67,5%) memiliki pengetahuan cukup, hampir setengahnya 13 Remaja (32,5%) memiliki pengetahuan baik, dan tidak satupun memiliki pengetahuan kurang. Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan cukup dimungkinkan karena beberapa faktor, antara lain: umur, pendidikan, dan pengalaman informasi tentang Covid-19 di kalangan masyarakat.

Menurut Wawan & Dewi (2016), Pengetahuanadalahmerupakanhasil“tahu” daniniterjadisetelahorang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyekterjadimelaluipancaindra manusiayaknipenglihatan,pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengansendiri. Selain itu, pengetahuan atau kognitif merupakan domain

yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Dari hasil penelitiandiYayasan Panti Asuhan Al Qarni Blimbing Malang didapatkan hasil bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur. Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa hampir seluruhnya(27 remaja atau 67,5%) berumur 13-18 tahun memiliki pengetahuan cukup. Namun berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa hampir setengahnya (13 remaja atau 32,5%) berumur 15-18 tahun memiliki pengetahuan baik. Menurut Ariani (2014) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Menurut peneliti pada umur13-15 atau masa remaja awal masih belum terbentuknya kematangan fisik, sosial maupun berpikirnya yang mempengaruhi pengetahuan individu tersebut. Karena tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap penangkapan informasi yang diberikan. Juga pada usia remaja awal masih kurangnya pengalaman maupun informasi yang didapat dibandingkan dengan yang berumur 16-18 tahun atau masa dewasa awal pada penelitian ini. Remaja yang berumur 16-18 tahun atau masa dewasa awal lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Juga pengalaman Remaja tersebut akan lebih banyak pada masa remaja akhir.

Dari hasil penelitiandiYayasan Panti Asuhan Al Qarni Blimbing Malang didapatkan hasil bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa sebagian besar (23 Remaja atau 57,5%) tingkat pendidikan terakhirnya

yaitu SMP memiliki pengetahuan cukup. Namun berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan sebagian (17 Remaja atau 42,5%) tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA memiliki pengetahuan baik. Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Menurut peneliti hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori dari Notoatmojo bahwasanya pendidikan SMA sudah tergolong pendidikan menengah atas yang pada tahap pendidikan ini, responden sudah memiliki pola pikir yang baik dan juga pada individu tersebut akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, dengan diketahui bahwa Remaja dengan pendidikan SMA mempunyai kriteria pengetahuan tentang Covid-19 pada tingkat cukup dan baik.

Dari hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin di Yayasan Panti Asuhan Al Qarni Blimbing Malang didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 25 orang (62,5%) dan hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 15 orang (37,5). Dengan demikian pengetahuan pada remaja laki-laki dan perempuan umumnya sama, namun dampak beban ini berbeda pada remaja perempuan dan laki-laki. Remaja perempuan lebih peka terhadap lingkungannya

Dari hasil penelitian di Yayasan Panti Asuhan Al Qarni Blimbing Malang didapatkan hasil bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa hampir seluruhnya 27 Remaja (67,5%) pernah mendapatkan informasi dan pembelajaran tentang Covid-19 selama > (lebih dari) 6 bulan memiliki pengetahuan cukup. Namun berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa sebagian 10 remaja (42,5%) pernah mendapatkan informasi dan pembelajaran tentang Covid-19 selama < (kurang dari) 6 bulan memiliki pengetahuan baik. Menurut Notoadmojo (2014), pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan, dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Menurut peneliti pengalaman dalam mendapatkan pembelajaran dan informasi-informasi yang didapat selama berada di Yayasan Panti asuhan mempengaruhi pengetahuan dikarenakan individu tersebut akan merekam segala kejadian yang dialami dirinya maupun orang lain dan dijadikan sebagai informasi bagaimana cara bersikap, berperilaku maupun bertindak sesuai apa yang seharusnya. Pada penelitian ini kebanyakan remaja yang berpengetahuan cukup telah mendapatkan informasi dan pembelajaran selama > (lebih dari) 6 bulan, hal ini dikarenakan Remaja tersebut masih kurang dalam hal pengalamannya atau belum pernah terkena mengalami penyakit Covid-19 akibat tidak memakai masker atau APD lainnya yang dianjurkan. Berbeda

dengan remaja yang sudah terkena Covid-19, selama lebih dari 6 bulan atau sudah lama mendapatkan pembelajaran tentang Covid-19 di tempat tersebut, mereka pastinya akan lebih tahu akibat dari tidak memakai masker dan APD saat dalam pembelajaran, dikarenakan mereka sudah pernah mengalami atau melihat kejadian ada yang terkena Covid-19. Oleh karena itu individu tersebut akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik.

4.2.2 Sikap Remaja Tentang Covid 19

Hasil penelitian pada tabel 4.3 diketahui bahwa gambaran sikap remaja (13-18 Tahun) di Yayasan Panti Asuhan Al Qarni Blimbing Malang dengan jumlah total responden 40 Remaja, diperoleh hasil sebagian besar responden sebanyak 28 orang (70%) menunjukkan masih memiliki sikap negatif dan hampir setengahnya yaitu sebanyak 12 orang (30%) menunjukkan sikap positif. Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden banyak menunjukkan sikap yang mengarah ke negatif, seperti masih banyak responden yang bermalas malasan, tidak mau berobat saat batuk, dan tidak mau berolahraga.

Menurut Berkowitz dalam Azwar (2013), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek berupa perasaan mendukung atau memihak (favorable) dan perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.

Hasil penelitian pada 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan informasi tentang Covid-19 yaitu 23 remaja (57,5 %) dan sebagian kecil menerima informasi tentang Covid-19 yaitu 17 remaja (42,5%).

pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan remaja di Yayasan panti tidak bisa menyikapi tentang penyakit Covid-19 dengan baik sehingga banyak remaja yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker saat keluar masuk area yayasan panti dan sering berkerumunan dalam hal inilah dapat memperburuk keadaan.

Hasil penelitian 4.1 diketahui bahwa seluruh responden berpendidikan masih duduk di bangku sekolah SMP dan SMA sebanyak 40 remaja 100%. Menurut Notoadmojo (2012) Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi.

Menurut Sukanto (2011) Tingkat pendidikan yang cukup merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan yang baik, sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif. Responden dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mengerti dibandingkan responden dengan pendidikan lebih rendah (Afrianti & Rahmiati, 2021). Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden antara SMP dan SMA yaitu termasuk pendidikan dasar, sehingga dengan pendidikan dasar tingkat pengetahuan dan pemahaman responden terhadap covid-19 sehingga menyebabkan sikap yang negatif. Menurut peneliti, dengan memiliki

pengetahuan yang baik maka perilaku yang diterapkan juga baik sehingga mempengaruhi sikap yang di miliki.

